

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan menjadi hal terpenting sebagai ujung tombak untuk meningkatkan kualitas hidup serta menumbuhkan potensi sumber daya manusia dengan cara memberi pelayanan dan pengajaran dalam kegiatan belajar. Bahkan pendidikan sebagai sarana untuk menciptakan keterampilan, pengetahuan, serta pembentukan moral dan kebiasaan sebagai suatu pemberdayaan terhadap jati diri bangsa. Sama halnya dengan tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional (sisdiknas) Pasal 3 menyatakan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk pengembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dengan tujuan itulah hendaknya suatu pendidikan dilaksanakan dengan sebaik mungkin dengan cara menjadikan sekolah sebuah system pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Sekolah adalah sarana dari penyedia proses belajar mengajar sebagai usaha dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Sehingga sekolah harus memiliki suatu kualitas yang dimiliki sebagai penunjang terjalannya proses belajar mengajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peran seorang guru. Guru hendaknya memiliki kemampuan dan keterampilan yang dipersiapkan dalam proses

mengajar, sehingga guru tersebut dapat dikategorikan guru yang professional. Kemampuan yang hendaknya dimiliki guru diantaranya penggunaan media dalam pembelajaran.

Penggunaan media pada setiap pembelajaran dapat menarik sebuah minat belajar siswa, memperjelas penyampaian materi dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan media sangat dianjurkan dalam proses belajar siswa. Materi yang banyak akan mudah dipahami siswa dengan penggunaan media yang menarik dan sesuai. Dan juga penggunaan media dalam pembelajaran sejarah dapat mengatasi sifat pasif siswa dan mengatasi kejenuhan dalam belajar pada siswa, mengingat pentingnya pembelajaran sejarah untuk diajarkan kepada siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar nantinya.

Tujuan dari sebuah pembelajaran yang ingin dicapai dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah sebuah gambaran adakah perubahan yang meliputi aspek kognitif setelah mengikuti pembelajaran. setiap pembelajaran pastinya memiliki tujuan pembelajaran termasuk pembelajaran sejarah, untuk melihat tujuan pembelajaran ini tercapai atau tidak bisa dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar ini dapat melalui tes formatif pada setiap penyajian suatu pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembahasan yang berkaitan dengan tujuan dari pembelajaran. Sehingga guru hendaknya memiliki cara agar hasil belajar siswa dapat mencapai

katagori sesuai dengan tujuan pembelajaran salah satunya pemgggunaan media pembelajaran.

Oleh karena itu, guru tak hanya harus memiliki pengetahuan yang luas terkait bidang yang diajarkan namun guru dituntut sekreatif mungkin dalam pengunaan media pembelajaran. Akan tetapi, yang menjadi permasalahan terhadap pentingnya pembelajaran sejarah, guru yang kurang kreatif dalam memanfaatkan penggunaan media sebagai penunjang pembelajaran sejarah. Guru selalu menggunakan media yang sering digunakan contohnya power point yang kurang menarik, buku cetak, atau hanya menggunakan media visual yang di selalu di unduh dari internet tanpa dibuat semenarik mungkin. Hal ini perlu adanya motivasi terhadap guru dalam pemanfaatan media. Salah satunya penggunaan media pop up book.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada 4 Februari 2023 di MAS AL-WASHLIYAH MARBAU terdapat guru yang hanya menggunakan media seperti power point yang hanya menampilkan tulisan mengenai materi dalam bentuk penjelasan biasa tanpa menambahkan animasi ataupun transition serta beground yang tidak menarik dan juga bahkan masi sering terdapat guru yang tidak menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah. Hal ini dikarenakan pada saat guru menggunakan media yang selalu saja harus menggunakan alat bantu seperti infokus yang sering sekali terjadi permasalahan salah satunya ketidak efektifan pada saat penggunaan seperti infokus tidak terkoneksi dengan computer/laptop, dan terjadinya pemadaman listrik dan tak hanya itu bahkan penggunaan media sering tidak merata pada setiap kelas. Hal ini

karena keterbatasan media pendukung infokus yang hanya memiliki 2 saja. Hal inilah yang terkadang menyebabkan penggunaan media tidak efektif dan bahkan tidak merata.

Dari permasalahan tersebut dapat menimbulkan kebosanan kepada siswa yang menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM, hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa yang rata-rata nilai didapatkan sekitar 69,12 dengan nilai KKM adalah 72. Dari permasalahan ini terdapat salah satu alternatif untuk pemecahan permasalahan tersebut dengan memanfaatkan penggunaan mediasalah satunya media Pop Up Book.

Media pop up book merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan dalam situasi apapun tanpa menggunakan alat bantu, sehingga media ini dapat digunakan kapan saja dan dapat digunakan guru pada saat kelengkapan fasilitas sekolah terbatas. Dan tak hanya itu juga pop up book sebuah media yang menampilkan sebuah materi dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang jika dibuka akan dapat bergerak dan memberi kesan timbul dengan tampilan berbagai warna, dan juga dapat menampilkan sebuah materi yang abstrak akan menjadi lebih jelas karena menggambarkan secara visual serta media pop up book ini dapat dilihat serta disentuh secara langsung dan tentunya dapat mengatasi permasalahan yang terdapat di MAS AL-WASHLIYAH MARBAU, hal ini dikarenakan pop up book yang bisa dibuat dengan bahan-bahan yang sederhana tidak perlu teknologi canggih, sehingga jika sebuah sekolah tidak memiliki jumlah fasilitas yang memadai, media ini dapat menjadi sebuah alternatif dalam pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah.

Dari paparan di atas penulis mengangkat penelitian yang berjudul *Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Islam di Nusantara Kelas X*.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Guru masih menggunakan media power point yang kurang menarik yang hanya menampilkan tulisan penjelasan materi tanpa menggunakan animasi dan transitions serta background yang tidak menarik.
- b. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran
- c. Pembelajaran sejarah yang bersifat membosankan
- d. Rendahnya hasil belajar yang tidak mencapai KKM.
- e. Perlunya pengembangan media pembelajaran berbentuk pop up book

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, agar penulis dapat mempermudah penelitian ini dan untuk menghindari meluasnya pembahasan permasalahan penelitian, maka penulis membatasi masalah yaitu "*Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kerajaan Islam di Nusantara Kelas X*"

1.4. Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari pemaparan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah media pop up book yang dikembangkan layak digunakan pada pembelajaran sejarah?
2. Apakah media pop up book yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian pengembangan adalah

1. Untuk mengetahui kelayakan media Pop Up Book digunakan dalam pembelajaran sejarah.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media Pop Up Book terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

1.6. Manfaat penelitian

Untuk siswa

- a. Dapat mempermudah siswa dalam pemahaman sebuah materi yang diajarkan.
- b. dapat meningkatkan minat yang berpengaruh terhadap hasil belajar pada pembelajaran sejarah sehingga tidak muncul lagi rasa bosan pada siswa dan pasif.

Untuk Guru

- a. Menambah variasi media yang bisa digunakan pada pembelajaran guru.

- b. Dapat menjadi solusi dari memanfaatkan media pada pembelajaran.

Untuk Peneliti

- a. Dapat menjadi tempat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai alat untuk pegangan dalam mempersiapkan diri sebagai calon pengajar untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan variasi media pada pembelajaran.
- b. Meberikan sebuah pengalaman membuat dan mengembangkan media pembelajaran berupa media visual berbentuk pop up book.

